

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang khas dilakukan oleh manusia. Kegiatan pendidikan dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia. Tujuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia sebab pada hakekatnya pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan hidup manusia¹.

Dijelaskan juga dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk melaksanakan amanat undang-undang tersebut, maka diperlukan kejelasan arah dan sasaran pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan harus diarahkan untuk membangun seluruh potensi manusia agar menjadi subjek yang berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban

¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2009), 52.

misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan sumber daya manusia yang profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Sebagai suatu sistem sekolah memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah peserta didik, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus berkembang sesuai tuntutan zaman dan perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.

Perubahan masyarakat yang serba cepat penting untuk diperhatikan karena dapat merubah harapan-harapan mereka terhadap mutu lulusan terutama pada institusi pendidikan Islam. Dalam pandangan ini, jika dunia pendidikan Islam tidak segera berbenah dan menata diri dengan meningkatkan mutu lulusannya, akan menghadapi resiko untuk ditinggalkan masyarakat. Perubahan semacam itu harus segera diantisipasi agar sekolah tidak didikte oleh perubahan tetapi mampu bertindak tegas dan memiliki sikap yang pasti dalam menghadapi perubahan. Dalam hal ini perlu juga memperhatikan konsep peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Kegelisahan akan kondisi pendidikan di Indonesia disadari oleh para guru di Indonesia. Sementara hasil dari pendidikan selama ini dirasakan belum mencapai hasil yang diharapkan oleh semua pihak. Banyaknya tingkat kekerasan dan semakin bergesernya nilai dan etika masyarakat di anggap sebagai sebuah indikator masih terdapat banyak kekurangan dalam dunia pendidikan. Maka dari

itu, muncul sebuah ide untuk mewujudkan sebuah warna pendidikan Islam yang lebih baik. Mengintegrasikan Ilmu pengetahuan Islam yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum, yang disajikan dengan penyajian yang profesional dan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan harapan lahir generasi Islami yang cakap dan handal dalam ilmu pengetahuan umum, yang memiliki fondasi kepribadian dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Satu konsep yang populer dengan sebutan Sekolah Islam Terpadu.

Keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ini merupakan sebuah hal yang perlu mendapat respon positif dan mendapatkan perhatian dari semua kalangan terutama para orang tua dan pendidik. Karena konsep dari sekolah SDIT ini yaitu menggabungkan nilai-nilai agama dengan kurikulum yang dipakai sekolah tersebut. Akan tetapi dalam perjalanannya, perlu menjadi perhatian juga bahwa SDIT harus dapat membuktikan sekolah terpadu bukanlah sebuah wahana liberalisasi pendidikan yang kerap menyandarkan besaran materi untuk terselenggaranya sebuah pendidikan yang baik. Justru dengan biaya yang mahal harus bisa menjadikan proses pembelajaran berkualitas.

Keberadaan sekolah Islam terpadu semakin diperhitungkan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah sekolah-sekolah yang menggunakan label "terpadu". Animo masyarakat terhadap sekolah ini pun semakin besar, meskipun secara biaya tergolong tinggi untuk sekolah sejenis. Beragam tanggapan dan komentar masyarakat menghiasi keberadaan sekolah terpadu ini, ditambah dengan segudang harapan bahwa sekolah - sekolah terpadu ini bisa menjadi solusi. Tak pelak masyarakat mulai membanding-bandingkan sekolah Islam terpadu dengan

sekolah-sekolah reguler yang sebelumnya sudah ada. Tapi nampaknya sekolah terpadu ini semakin mendapat tempat dihati masyarakat.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang bermutu perlu dukungan dan peranan kepala sekolah dan guru-guru yang efektif pula. Sedangkan yang dimaksud dengan kepala sekolah yang efektif ialah kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinannya secara efektif. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah mereka yang membuka diri untuk adanya pengaruh guru dan pegawai terhadap persoalan penting sehingga produktivitas kinerja akan bertambah baik jika semua *stakeholder* bekerja di bawah payung seorang pemimpin yang memenuhi harapan mereka. Kinerja guru dan pegawai merupakan indikator efektif tidaknya kepemimpinan kepala sekolah². Guru dapat membantu memaksimalkan profesi mengajar dalam rangka mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas mengajar diperlukan kepuasan kerja yang erat hubungannya dengan motivasi yang diberikan pimpinan kepada bawahan.

Faktor lain selain kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Dalam tataran mikro teknis, guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan. Guru sangat menentukan proses

² Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), 34.

pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya yang berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru adalah pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dan proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.³

Sementara itu dalam kaitannya dengan mutu pembelajaran di SDIT Kecamatan Rancaekek, ditemukan hasil penelitian awal bahwa motivasi kepala sekolah terhadap guru masih kurang dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih ada guru yang menggunakan metode konvensional sehingga menjadikan peserta didik bosan. Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi mutu pembelajaran yaitu karena di sekolah tersebut sering keluar masuk guru baru setiap tahunnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, fenomenanya sangat menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kinerja guru dan mutu pembelajaran di SDIT Kecamatan Rancaekek dengan mengambil judul:

³ Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, 195.

“KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN KINERJA GURU PENGARUHNYA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN (Studi Kuantitatif di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh manajemen kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pembelajaran di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen kinerja guru di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
2. Pengaruh manajemen kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap mutu pembelajaran di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.
4. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen kinerja guru di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga sekolah sebagai masukan dan pertimbangan dalam kepemimpinan kepala sekolah, mengefektifkan manajemen kinerja guru dan mutu pembelajaran.

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Tesis dengan judul *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Pengelolaan Pendidikan di SDIT Insan Mulia Wonosobo*. Ditulis oleh Nugraheni Dwi Agustin. Program study Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tahun 2015. Simpulam tesis tersebut menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDIT Insan

Mulia Wonosobo terbukti cukup berhasil dalam meningkatkan kinerja pendidik dan pengelolaan pendidikan yang semakin baik serta aturan yang dibuat telah ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat sekolah. Namun ada beberapa hal yang kurang yaitu tentang pendidik yang masih belum semuanya bisa mengembangkan profesional sikap reflektif dan belum adanya karya ilmiah dari pendidik. Hal ini diakibatkan karena usia yang masih muda dan pengalaman belajar yang belum banyak.

2. Tesis dengan judul *Pengelolaan Kinerja Guru di SD Ikhsanul Fikri Kota Magelang*. Ditulis oleh Hardiati Wuryaningsih. Program study Magister Manajemen Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahun 2013. Simpulan tesis tersebut menyatakan bahwa (1) kinerja guru meliputi implementasi pembagian tugas dalam kegiatan PBM. Kepala sekolah menginstruksikan urusan kurikulum melaksanakan pembagian tugas guru dalam KBM. Pembagian tugas guru dalam mengajar didasarkan atas kualifikasi pendidikan yang dimiliki. (2) Model pengembangan karir guru SD Ikhsanul Fikri dilaksanakan melalui *life cycle model*, model berbasis organisasi dan model pola terarah. Peran sekolah sangat besar dalam menentukan karir guru. Guru dibimbing atau diarahkan untuk membuat keputusan sendiri mengenai seberapa cepat mereka menginginkan kemajuan dalam karir mereka. (3) Kendala dalam kinerja guru SD Ikhsanul Fikri misalnya adanya beberapa guru yang kadang kurang disiplin, ada sedikit kelalaian dari kepala sekolah tentang pembagian tugas yang tidak sesuai dengan job, ada guru yang lamban dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan kurang memperhatikan pengembangan karirnya. Solusi kepala

sekolah untuk pengelolaan kinerja guru meliputi: pembinaan disiplin, pemberian motivasi, penghargaan (reward), pengembangan dan pelatihan.

3. Disertasi dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Unggul di Banjarmasin (Study Multisitus pada SD Islam Sabilal Muhtadin, SD Muhammadiyah 10, dan SDIT Ukhuwah)*. Ditulis oleh Noorhafzah. Program Study Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Tahun 2015. Simpulam tesis tersebut menyatakan bahwa (1) kepala sekolah menjadikan visi sekolah sebagai alat untuk mengarahkan haluan dan tujuan, menjadikan misi sekolah sebagai penjabaran dari visi sekolah yang mendorong perilaku dan budaya yang unggul, menjadikan misi sebagai pendorong untuk menggali potensi, kreasi, dan inovasi yang dimiliki warga sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah. Nilai kepemimpinan, menanamkan nilai-nilai unggul dan Islami di sekolah untuk diyakini warga sekolah dan dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat menumbuhkan budaya berprestasi di sekolah. Rutinitas kepemimpinan yang muncul: mengajak guru dan siswa menyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, membina hubungan dan komunikasi, tanggung jawab, mengawasi, dan menciptakan pelayanan. (2) aspek-aspek mutu pendidikan meningkat secara konsisten: masukan (input), kepala sekolah sama-sama mengawali pembentukan kepanitiaan, perkiraan tentang jumlah kelas, seleksi, jumlah siswa, guru-guru, personil tambahan, dana, dan pembekalan. Aspek mutu proses (proccess), ketiga kepala sekolah memfokuskan pada: kurikulum dan pembelajaran berbasis Islam, manajemen ketenagaan, sarana dan prasarana penunjang, program pembinaan,

pendidikan dan pengajaran, supervisi pengajaran. Aspek mutu keluaran (output): fokus pencapaian hasil ujian nasional, mendorong siswa unggul dalam akademik dan non-akademik dan melanjutkan ke sekolah favorit. (3) strategi dan prakarsa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah unggul, kepala sekolah fokus pada: kurikulum dan pembelajaran sesuai kebutuhan masyarakat, menegakkan nilai agama, aplikasi pembelajaran inovatif dan kreatif, pengembangan diri, melibatkan orangtua siswa menyusun kurikulum muatan lokal, mengelola tenaga yang profesional bermutu dan berkarakter, mengutamakan kualitas lulusan, kemitraan dengan lingkungan, memperhatikan kesejahteraan guru, dan melakukan kontrol.

4. Tesis dengan judul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Agama Islam*. Ditulis oleh Km. Achirudin Achmad. Progrm study Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tahun 2015. Simpulan tesis tersebut menyatakan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru termasuk kategori cukup. Dari hasil perhitungan korelasi variabel X1 dan X2 diperoleh sebesar 0,604. Hal ini bisa dikatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah ikut mewarnai kinerja guru.

Adapun yang membedakan tesis ini dengan yang lainnya adalah kajian pada penelitian ini lebih fokus kepada teori dan fenomena tentang mutu pembelajaran sebagai pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kinerja guru SDIT.

F. Kerangka Pemikiran

Perbaikan mutu pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, tentunya tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan kinerja guru. Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.

Pada umumnya kepala sekolah masih banyak yang belum menerapkan gaya kepemimpinannya secara optimal. Kepala sekolah masih memperlakukan bawahannya dengan sama tanpa memperhatikan perbedaan individual antara guru yang satu dengan yang lainnya. Kepala sekolah belum menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif dan efisien dalam kepemimpinannya di sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memperhatikan dan memberikan perlakuan yang berbeda sesuai potensi bawahannya.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan

budaya sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien, dan produktif.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi perannya sebagai:

- a) Edukator
- b) Manajer
- c) Administrator
- d) Supervisor
- e) Leader
- f) Inovator
- g) Motivator .⁴

Kepemimpinan kepala sekolah sangat mewarnai kondisi kerja, kebijakan, pengaruh sosial dengan para guru dan siswa, dan juga tindakannya dalam membuat berbagai kebijakan, kondisi tersebut memberikan dampak terhadap kinerja para guru.

Kepemimpinan kepala sekolah akan dapat diterima oleh guru-guru apabila kepemimpinan yang diterapkan sangat cocok dan disukai oleh guru-gurunya. Sehingga guru akan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat, harapannya dapat meningkatkan kinerja para guru.

Kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mendayagunakan sumberdaya dan khususnya sumber daya manusia, yaitu guru, maka akan meningkatkan kinerja guru dan hasil yang dicapai secara keseluruhan adalah mutu pembelajaran. Dengan begitu mutu pembelajaran pun dapat meningkat. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya

⁴ Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, (Riau: Zanafa Publishing, 2013), 110.

maka semakin baik pula kinerja seorang guru. Semakin baik kinerja seorang guru maka semakin baik pula mutu pembelajarannya. Mutu pembelajaran yang baik akan terwujud apabila guru dalam proses pembelajaran dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Cara kerja yang baik dapat menghasilkan prestasi kerja yang optimal.

Untuk menjelaskan kinerja guru, dalam penelitian ini dijelaskan oleh teori kinerja bahwa kinerja karyawan merupakan fungsi dari interaksi antara kemampuan (*ability*), motivasi, dan kesempatan (*opportunity*). Dapat dirumuskan sebagai berikut:⁵

$$\text{Kinerja (P)} = f(A \times M \times O), \text{ dan}$$

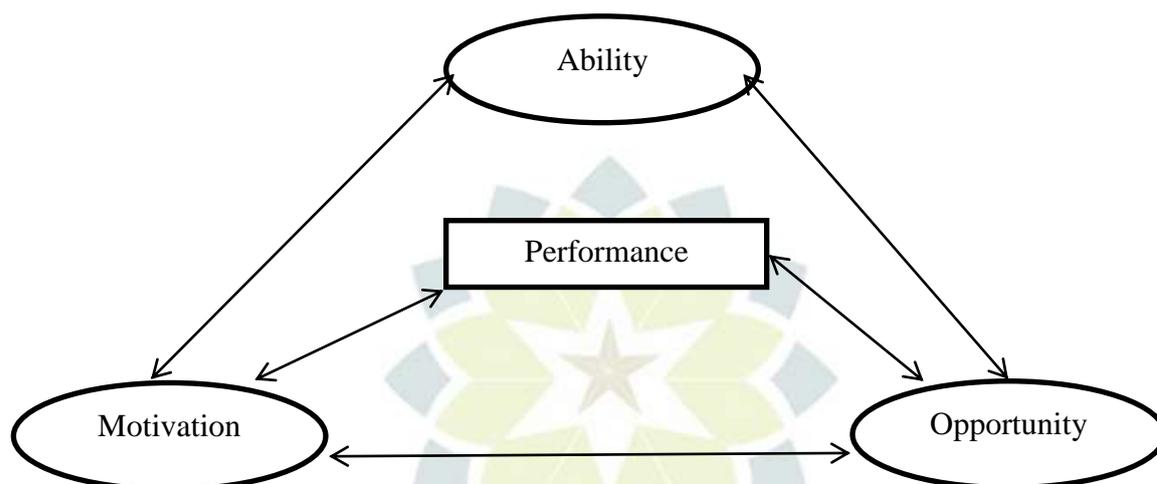
$$M (M) = V \times E \times I$$

Dari teori di atas, Hasibuan memberikan penjelasan yaitu (A) = *ability*, kemampuan untuk menetapkan dan melaksanakan suatu sistem dalam pemanfaatan sumber daya dan teknologi secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil yang optimal. (O) = *Opportunity*, kesempatan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan, memanfaatkan waktu, peluang untuk mencapai suatu hasil tertentu, (M) = *Motivation*, keinginan dan kesungguhan seorang pegawai untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal. Motivasi dalam hal ini merupakan fungsi dari *Expectancy* (F), hubungan perilaku yang diikuti oleh hasil. *Instrumentaly* (I), besar

⁵ Keith Davis, *Human Resources and Personal Management*, (New York: MC Graw-Hill, Inc, 1985), 484.

kemungkinan akan terpenuhinya keinginan dan kebutuhan tertentu yang diharapkan jika bekerja secara efektif.⁶

Dari ketiga dimensi tersebut yang membentuk performance seorang pekerja dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Dimension of Performance

Seorang pendidik memiliki kinerja yang baik apabila yang bersangkutan memahami akan fungsi dan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu dalam diri setiap guru terdapat tiga faktor penting yang dapat diidentifikasi, yaitu: (1) pandangan terhadap profesi guru, (2) sikap terhadap tugas-tugas guru, (3) kemampuan umum yang dimiliki oleh guru yang merupakan daya dukungan untuk melaksanakan tugas-tugas keguruan⁷.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kondisi itupun tidak tercipta secara tiba-tiba, tetapi tumbuh, tercipta, dan terbentuk secara

⁶ Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), 153.

⁷ Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, 31.

perlahan-lahan. Sehingga merupakan proses yang saling mempengaruhi, memberi, dan menerima yang berbeda dari satu keadaan, waktu, dan tempat.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2015 dijelaskan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya, setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang bersentuhan langsung dengan peserta didik.

Keberhasilan pendidikan akan diukur dari mutu pembelajaran yang dilakukan. Untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas secara efektif dan efisien maka diperlukan manajemen. Tanpa adanya manajemen yang baik, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Adapun yang menjadi indikator mutu pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut⁸:

Tabel 1.1
Indikator Mutu Pembelajaran

Dimensi Perbaikan Kualitas Pembelajaran	Indikator Perbaikan Kualitas Pembelajaran
Strategi Pengorganisasian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menata bahan ajar yang akan diberikan selama catur wulan atau semester. • Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan. • Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan • Membuat rangkuman materi yang diajarkan setiap kali pertemuan • Menetapkan materi yang akan dibahas bersama
Strategi Penyampaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran • Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran • Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.
Strategi Pengelolaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi atau menarik perhatian • Menjelaskan tujuan pembelajaran pada peserta didik • Mengingat kompetensi prasyarat • Memberikan stimulus • Memberikan petunjuk belajar • Menimbulkan penampilan siswa • Memberikan umpan balik
Strategi Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai penampilan • Menyimpulkan • Memberikan ulangan • Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri. • Membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi

⁸ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 159.

Dari penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.2
Skema Kerangka Berpikir

G. Pengujian Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di SDIT Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung .

Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X1 dan Y.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X2 dan Y.
- 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.
- 4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara X1 dan X2.

